



## Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Chyntia C. Sitanggang<sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung  
 \*correspondence: [sitanggangchintya5@gmail.com](mailto:sitanggangchintya5@gmail.com)

### ABSTRACT

*Code of Ethics and Professionalism in Christian Religious Education (PAK) In the field of Christian religious education, PAK educators are tasked with the important responsibility of shaping the character development of their students. The role of PAK educators goes beyond mere teaching duties; they also serve as exemplary moral and spiritual figures. This investigation examines the importance of adhering to codes of ethics and professionalism among PAK educators during the educational process to improve student character. The methodological approach used includes a comprehensive literature review and conceptual analysis relating to the ethical standards and professional behavior expected of religious educators. The findings of this research indicate that consistent application of ethical principles such as integrity, accountability, and empathy, alongside continuous professional improvement, can foster a conducive learning atmosphere and facilitate student character development. As a result, there is an urgent need for systematic training and supervision to ensure that Religious Education educators can carry out their responsibilities proficiently. Therefore, professional and ethical PAK educators play an important role in forming students' character based on Christian principles.*

**Keywords:** *Code of Ethics, Professionalism, Christian Teachers, Student Character, Moral Education.*

### Abstrak

Kode Etik dan Profesionalisme Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam bidang pendidikan agama Kristen, pendidik PAK ditugaskan dengan tanggung jawab penting dalam membentuk pengembangan karakter siswa mereka. Peran pendidik PAK melampaui tugas pengajaran belaka; mereka juga berfungsi sebagai tokoh moral dan spiritual yang patut dicontoh. Penyelidikan ini meneliti pentingnya mematuhi kode etik dan profesionalisme di antara pendidik PAK selama proses pendidikan untuk meningkatkan karakter siswa. Pendekatan metodologis yang digunakan mencakup tinjauan literatur komprehensif dan analisis konseptual yang berkaitan dengan standar etika dan perilaku profesional yang

diharapkan dari pendidik agama. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika yang konsisten seperti integritas, akuntabilitas, dan empati, di samping peningkatan profesional yang berkelanjutan, dapat menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan memfasilitasi pengembangan karakter siswa. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk pelatihan dan pengawasan sistematis untuk memastikan bahwa pendidik PAK dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan mahir. Oleh karena itu, pendidik PAK yang profesional dan etis memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen.

**Kata kunci:** Kode Etik, Profesionalisme, Guru Kekristenan, Karakter Siswa, Pendidikan Moral.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan khususnya pendidikan agama memegang peranan penting dalam mengembangkan karakter dan moral peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya mengembangkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani. Guru PAK tidak hanya sekedar guru, namun juga teladan yang mencerminkan kehidupan yang berintegritas, cinta kasih, dan tanggung jawab. Pendidikan adalah tentang membesarkan anak menjadi manusia seutuhnya, yaitu mengarahkan kehidupan dan penghidupan manusia selaras dengan alam dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dikaruniai akhlak, ilmu, dan ilmu pengetahuan yang luhur. Ditetapkan bahwa Bukan hanya keterampilan, tapi juga kesehatan fisik dan mental. Kepribadian yang stabil, mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat nasional. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAK harus mematuhi Kode Etik Profesi dan menunjukkan profesionalisme yang tinggi agar mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Kode etik guru memuat seperangkat prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman pelaksanaan tugas profesionalnya. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat menjadi dasar interaksi yang sehat antara guru dan siswa. Profesionalisme guru PAK tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan akademisnya, tetapi juga melalui tindakannya yang mencerminkan iman Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, guru PAK seringkali menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman, rendahnya kesadaran akan tanggung jawab moral, dan kurangnya pelatihan yang berkesinambungan dalam penerapan kode etik dan profesionalisme guru PAK. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan bagaimana penerapan kode etik dan profesionalisme guru PAK dapat ditingkatkan guna mendukung pengembangan karakter anak sesuai dengan ajaran Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kode etik dan profesionalisme guru PAK terhadap pengembangan karakter anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Oleh karena itu, perlu dicari taktik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAK menjadi pendidik yg hanya cakap secara akademis, namun pula sanggup sebagai teladan pada kehidupan beriman.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kode Etik Guru

Kode etik adalah pedoman moral dan profesional yang mengatur perilaku seseorang dalam profesinya. Dalam konteks pendidikan, kode etik guru menjadi landasan yang membantu guru menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Menurut Sudarwan Danim (2010), kode etik berfungsi untuk menjaga hubungan yang harmonis antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, serta mengarahkan guru untuk bersikap adil, jujur, dan berintegritas. Guru yang memahami dan mematuhi kode etik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berorientasi pada pembentukan karakter siswa, dan bebas dari diskriminasi maupun tindakan yang merugikan siswa.

Dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), kode etik menjadi lebih spesifik karena mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan keteladanan dalam setiap aspek tugas guru. Guru Pendidikan Agama Kristen (GPAK) harus mencerminkan kehidupan Kristiani yang nyata, yang tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi juga diteladankan melalui tindakan. Hal ini selaras dengan ajaran Alkitab yang menyatakan bahwa "Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian" (1 Timotius 4:12).

### 2.2 Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogis, sosial, dan kepribadian yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2012), seorang guru profesional adalah individu yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang positif. Profesionalisme guru melibatkan komitmen terhadap pengembangan diri, keterampilan mengajar yang efektif, serta kemampuan menciptakan suasana belajar yang menghargai nilai-nilai moral dan etika.

Dalam konteks PAK, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kemampuan akademis, tetapi juga dari integritas rohani dan moral. GPAK dituntut untuk menjadi role model dalam menunjukkan karakter Kristiani seperti kejujuran, kasih, dan kesabaran. Hal ini penting karena siswa sering kali lebih terpengaruh oleh teladan konkret yang diberikan guru daripada sekadar teori yang diajarkan di kelas.

### 2.3 Pembentukan Karakter Siswa

Karakter siswa adalah hasil dari proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan afektif dan psikomotorik. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moralitas baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena memberikan fondasi moral dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah.

Dalam praktiknya, pembentukan karakter siswa tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada metode pengajaran dan interaksi guru dengan siswa. Guru yang menerapkan kode etik dan menunjukkan profesionalisme mampu menciptakan

hubungan yang mendidik dan inspiratif bagi siswa. Sebagai contoh, siswa akan belajar tentang nilai kasih, pengampunan, dan keadilan melalui cara guru memperlakukan mereka sehari-hari.

#### **2.4 Hubungan Kode Etik dan Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Karakter Siswa**

Kode etik dan profesionalisme guru saling berkaitan dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik memiliki pedoman moral yang kuat untuk menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab. Profesionalisme guru memastikan bahwa proses pendidikan berlangsung secara efektif dan berfokus pada kebutuhan siswa, termasuk aspek pembentukan karakter. Dalam Pendidikan Agama Kristen, penerapan kode etik dan profesionalisme guru menjadi sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang akan membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan PAK, yaitu menciptakan generasi yang hidup berdasarkan prinsip-prinsip iman dan kasih. Kajian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menerapkan kode etik dan profesionalisme, guru tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang bermoral, beretika, dan beriman.

### **3 METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran kode etik dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mengembangkan karakter siswa. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah data deskriptif yang menggambarkan atau menjelaskan peranan kode etik dan profesionalisme guru agama Kristen dalam meningkatkan karakter peserta didik.

### **4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pengertian Kode Etik**

Istilah “Kode Etik” berasal dari akar etimologisnya, yang berarti kerangka aturan, prosedur, simbol, dan prinsip etika untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Berfungsi sebagai kompas moral, kode etik mengatur perilaku individu atau kelompok dalam suatu profesi atau organisasi. Prinsip-prinsip yang diuraikan dalam kode etik sangat penting untuk menegakkan integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme saat menjalankan tugas. Tujuan penerapannya adalah untuk menumbuhkan lingkungan yang bercirikan keadilan, transparansi, dan nilai-nilai luhur bersama yang telah disepakati bersama. Seperangkat standar yang dikenal sebagai Kode Etik Profesi harus dipatuhi oleh semua profesional dalam pekerjaan dan interaksi sosial mereka. Standar-standar ini memberikan instruksi dan larangan mengenai perilaku profesional, yang menguraikan apa yang dapat diterima dan apa yang tidak, tidak hanya dalam pelaksanaan tugas mereka tetapi juga dalam hal perilaku mereka sebagai profesional selama interaksi sosial sehari-hari. Oleh karena itu dapat dimengerti jika Oteng Sutisna (1986: 364) mengartikan kode etik sebagai seperangkat pedoman yang mengatur perilaku etis para profesional. Pedoman ini lebih jelas, sistematis, dan mengikat.

#### **4.2 Profesionalisme Guru PAK**

Profesionalisme berkaitan dengan perilaku atau tingkat kinerja seseorang saat menjalankan pekerjaan atau profesinya. Berasal dari istilah panggilan, profesionalisme memiliki makna yang sama dengan panggilan, yang menandakan peran yang memerlukan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Profesionalisme guru tidak hanya mencakup kualitas keahlian dan kewenangan mereka yang relevan dengan pengajaran dan bidang profesional mereka, tetapi juga orientasi, nilai, dan tujuan mereka. Saat ini, guru profesional diakui sebagai mereka yang memiliki keterampilan penting untuk memenuhi tanggung jawab pedagogis mereka secara efektif. Menurut Dorlan dkk, profesionalisme guru PAK merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan agama yang berkualitas. Sosok Yesus sebagai guru agung.

Profesionalisme Pendidik Agama Kristen (PAK) berkaitan dengan persiapan yang diperlukan yang harus dilakukan pendidik untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan pendidikan Kristen, bimbingan, dan pengembangan karakter siswa secara holistik. Ini melibatkan integrasi sikap, keterampilan, dan kompetensi spesifik yang penting dalam upaya ini. Profesionalisme semacam itu menggabungkan dimensi moral, spiritual, intelektual, dan sosial yang sesuai dengan misi menyeluruh dan kewajiban pendidik dalam lanskap pendidikan.

#### **4.3 Aspek Moral dan Spiritual**

Guru PAK harus mempunyai integritas moral dan spiritual yang tinggi. Mereka diharapkan menjadi teladan dalam sikap, perkataan dan tindakan, mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan dan kerendahan hati. Contoh hidup sesuai ajaran Kristus dan menunjukkan kasih sayang dan kesabaran saat menghadapi siswa. Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang efektif, antara lain memahami kurikulum, merancang konten pembelajaran yang menarik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kita perlu mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa kita. Contoh, menggunakan metode kontekstual alkitabiah dalam studi dan memanfaatkan Teknologi dalam Pendidikan. Kepribadian seorang guru harus mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, dan bijaksana. Guru PAK harus mampu membina hubungan positif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat menjadi pemimpin yang peduli di kelas mohon menerima kritik dan saran. Guru agama harus memiliki pengetahuan mendalam tentang teologi, Kitab Suci, dan prinsip-prinsip pendidikan Kristen. Anda harus terus belajar dan berkembang melalui pelatihan, seminar, dan pembelajaran lebih lanjut. Guru PAK harus mampu berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan sosialnya dan menjadi pembawa damai dan perdamaian di komunitasnya. Contoh menumbuhkan hubungan positif dengan orang tua siswa dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat.

Profesionalisme guru agama Kristen tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajarnya, tetapi juga mencakup misi moral, spiritual, dan sosial. Guru PAK menjalankan misi pendidikannya dengan hati dan teladan serta dipandang sebagai pelayan iman, moralitas, dan kualitas Kristiani bagi suatu generasi.

#### **4.4 Pembentukan Karakter Siswa**

Kepribadian mencakup pola perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat bermanifestasi sebagai kecenderungan positif atau negatif. Sangat penting bahwa, dalam ranah pendidikan, siswa dibudidayakan dengan ciri-ciri karakter yang terpuji. Karakter siswa yang ideal ini secara konsisten dicari oleh berbagai pemangku kepentingan. Seperti yang diartikulasikan oleh Suharjana dalam karya Darmiyati Zuchdi (2011:28), kepribadian menunjukkan ciri-ciri kognitif, perilaku, dan berorientasi tindakan yang khas yang mendefinisikan seorang individu dan menjadi tertanam dalam interaksi sosial. Pada dasarnya, penekanan utama dalam pendidikan Kristen diarahkan untuk mengatasi penyimpangan perilaku yang diamati dalam kehidupan pelajar. Perilaku yang dipamerkan dalam lingkungan siswa harus menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan, yang memikul tanggung jawab membentuk karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Licona, "Pendidikan karakter tentu saja bukan semata-mata tanggung jawab sekolah." Ini adalah tugas kolektif yang mencakup semua individu yang terlibat dalam memberikan nilai-nilai dan membimbing kehidupan generasi muda, mulai dari unit keluarga hingga organisasi keagamaan.

"Sebelum seorang pendidik dapat secara efektif menumbuhkan karakter siswa mereka, sangat penting bahwa pendidik pada awalnya menumbuhkan pengembangan karakter mereka sendiri. Saya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang individualitas berbeda yang melekat pada setiap siswa. Bagaimana seseorang dapat memastikan atribut unik setiap siswa? Tujuan ini dapat diwujudkan melalui berbagai dimensi termasuk faktor fisik, intelektual, emosional, dan berbasis keterampilan. Ketika pendidik mempertimbangkan beragam elemen yang ada pada siswa mereka, mereka dapat merumuskan strategi dan metodologi yang disesuaikan yang bertujuan membentuk kepribadian siswa tersebut. Untuk menanamkan ciri-ciri karakter yang terpuji, pendidik harus memastikan ketepatan dalam sikap dan ekspresi verbal mereka. Pendekatan ini akan memfasilitasi pemahaman cepat siswa tentang ciri-ciri kepribadian yang diinginkan. Selanjutnya, pendidik harus secara aktif membimbing, menginstruksikan, dan memotivasi siswa untuk menunjukkan perilaku etis, sehingga meningkatkan kemandirian hasil pendidikan. Jika praktik ini diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, secara bertahap akan tertanam sebagai perilaku kebiasaan. Pelatihan etika spiritual peserta didik dilakukan untuk mengarahkan dan mendorong mereka agar secara sadar dan rela mematuhi perintah-perintah ilahi. Ini penting untuk menjamin bahwa perilaku dan sikap sehari-hari mereka mencerminkan prinsip-prinsip agama mereka. Konsepsi umum tentang karakter sangat berbeda dari interpretasi Kristen tentang karakter. Gagasan Kristen tentang karakter adalah gagasan yang didirikan atas penyerahan total hidup seseorang kepada Tuhan Yesus Kristus. "Menurut Arosatulo, Terraumbanua menggambarkan ciri-ciri berikut dalam tulisannya: Dari watak, sikap, dan tingkah laku seseorang, baik buruknya. Yang ingin penulis sampaikan di sini adalah bahwa karakter yang baik harus dibangun di atas landasan iman kepada Yesus Kristus.

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kode etik dan standar profesional di kalangan pendidik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam meningkatkan pengembangan karakter

siswa. Pendidik di PAK tidak semata-mata diharapkan memiliki kemahiran akademik, tetapi juga untuk melayani sebagai teladan prinsip-prinsip, perilaku, dan nilai-nilai etika Kristen. Kode Etik, yang mencakup integritas, akuntabilitas, cinta, dan kesetaraan, berfungsi sebagai kerangka kerja penting untuk memenuhi tanggung jawab kita sebagai pendidik. Studi empiris telah menunjukkan bahwa pendidik yang menunjukkan profesionalisme dan mematuhi kode etik mampu menumbuhkan suasana pendidikan yang konstruktif dan memfasilitasi pertumbuhan mental, emosional, dan sosial siswa mereka. Sikap pendidik yang adil, disiplin, dan empatik menumbuhkan atribut positif pada peserta didik seperti integritas, kolaborasi, dan akuntabilitas, yang dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Meskipun demikian, pencapaian ini bergantung pada dukungan dari beragam pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang lebih luas. Pelatihan guru yang berkelanjutan dan kemajuan profesional sangat diperlukan bagi pendidik PAK untuk menyempurnakan kompetensi mereka dan menegakkan integritas profesional. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, lembaga akademik, dan masyarakat harus terus diperkuat untuk mengoptimalkan penerapan kode etik dan standar profesi guru PAK, sehingga secara efektif mewujudkan pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristen untuk meningkatkan sinergi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Naibaho, Dorlan, and Dahlia J Butarbutar. "Guru Profesional Dalam Peningkatan Minat Belajar Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2023): 130–133. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163. <http://www.jjemar.or>.
- Putnarubun, Adolfina, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *EIRENE Jurnal*

*Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 519–542.

Steven Tubagus, Steven Tubagus. “Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 25–45. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.57>.

Utama, A M Bandi. “Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8, no. 1 (2011): 1–9.